

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Analisis artinya suatu aktivitas untuk menelaah suatu insiden melalui data buat mengetahui keadaan yang sebenarnya. Analisis umumnya dilakukan pada konteks penelitian juga pengolahan data. Hasil analisis yang diperlukan bisa membantu menaikkan pemahaman serta mendorong pengambilan keputusan. kegiatan mengamati suatu objek menggunakan cara mengungkapkan dan pula menyusun balik bagian-bagian untuk dikaji atau diteliti secara lebih jelasnya.<sup>1</sup>

Pada keterampilan menulis dalam pembelajaran bahasa Indonesia, telah diberikan semenjak pendidikan SD sampai perguruan tinggi. Hal tadi ada pada silabus mata pelajaran bahasa Indonesia terlebih buat jenjang Sekolah Menengan Atas.

Pada muatan pembelajaran Bahasa Indonesia jenjang Sekolah Menengah Atas/MAN ini termuat lebih asal beberapa jenis teks yang dijadikan materi pembelajaran. salah satu teks tadi artinya teks cerita pendek. Belajar menulis bisa melatih peserta didik buat kreatif memasak kata berasal pengalamannya yang telah mereka nikmati.

Goresan pena yang baik akan menyampaikan kemudahan bagi pembaca dalam memahami maksud atau pesan yang akan disampaikan penulis. Selain

---

<sup>1</sup>Debora Danisa. “*Pengertian Analisis Adalah: Berikut Jenis dan Fungsinya*” <https://www.detik.com/bali/berita/d-6458995/pengertian-analisis-adalah-berikut-jenis-dan-fungsinya> diakses pada 12 januari 2023.

itu, suatu teks yang baik artinya teks yang bila dilihat asal segi korelasi bentuk atau strukturnya bersifat kohesif.

Keterampilan menulis pada umumnya merupakan sebuah keterampilan Bahasa yang ditanamkan sejak pendidikan dasar hingga pendidikan tinggi. pada pelajaran keterampilan menulis cerita pendek siswa akan dilatih supaya bisa menentukan diksi atau istilah yang sempurna untuk digunakan dalam merangkai kata menjadi suatu kalimat.<sup>2</sup>

Wicaksana, menyatakan bahwa definisi cerpen artinya sebuah cerita fiksi yang berbentuk prosa yg singkat serta pendek yang unsur ceritanya terpusat pada suatu insiden utama. pada cerpen, jumlah serta pengembangan pelaku terbatas serta holistik cerita menyampaikan kesan tunggal. Belajar menulis dapat melatih peserta didik menjadi pribadi yang kreatif dalam mengolah kata maupun suatu kalimat berdasarkan dari pengalaman yang selama ini pernah mereka alami dan rasakan. Tulisan yang terasa dekat dengan adanya kehidupan pembaca bisa memudahkan yang membaca mengerti pesan-pesan yang hendak disampaikan oleh penulis.

Pada konteks wacana, kohesi artinya keliru satu aspek terpenting pada analisis tentang. Kohesi diartikan menjadi kepaduan bentuk secara structural menghasilkan suatu ikatan sintaksis. Alwi, menyatakan bahwa tentang yang baik serta utuh mensyaratkan kalimat-kalimat yang kohesif. Hanya melalui korelasi yang kohesif, suatu unsur pada ihwal bisa diinterpretasikan sinkron menggunakan ketergantungannya di unsur-unsur lainnya. korelasi kohesi pada

---

<sup>2</sup> Aminudin. (2010). *Kreatif menulis puisi dan cerita pendek*. Tangerang: cilacap

ihwal tak jarang ditandai sang kehadiran pemerkah (penanda) spesifik yang bersifat lingual-formal.<sup>3</sup>

Haliday serta Hassan, mengemukakan bahwa kohesi ialah perangkat asal-sumber kebahasaan yang dimiliki setiap Bahasa menjadi bagian berasal meta fungsi teks tual untuk mengaitkan suatu bagian teks menggunakan teks yang lainnya. pakar lain beropini bahwa kohesi ialah perekat yang melekatkan bagian-bagian karangan. Sebuah karangan disebut kohesif bila antar kalimat serta paragraf pada karangan itu terikat.

Kohesi leksikal atau perpaduan leksikal artinya korelasi leksikal sebagian bagian-bagian wacana untuk menerima keserasian struktur secara kohesif unsur kohesi leksikal terdiri atas sinonim (kata yang sama), antonim (versus kata), hiponim (korelasi bagian atau isi), pengulangan (repetisi), kolokasi (sanding istilah) juga ekuivalensi. Alasan digunakan aspek-aspek leksikal tersebut antara lain artinya untuk menerima efek intensitas makna bahasa, kejelasan info, estetika bahasa lainnya.<sup>4</sup>

Makna leksikal berarti arti yang dimiliki atau tersirat oleh suatu leksem, tanpa konteks. Misalnya, leksem kuda memiliki makna leksikal “berkaki empat sejenis yang dapat ditunggangi” menggunakan perumpamaan itu bisa pula menyampaikan arti leksikal merupakan makna yang sebenarnya, makna yang sinkron menggunakan akibat obsevasi indra kita, atau makna sejujurnya.<sup>5</sup>

---

<sup>3</sup> Pranita Nurul Hasanah, *Menggali kohesi dan koherensi dalam sebuah wacana* (Jawa tengah: CV Amerta Media, 2021), Halaman 13.

<sup>4</sup> Ibid. halaman 20-21

<sup>5</sup> Abdul chaer, *Linguistik umum* (Jakarta: PT Rineka Cipta. 2012), Halaman 289.

SMA Negeri 4 Pamekasan menjadi sekolah favorit diantara sekian banyaknya jumlah sekolah yang berada di pamekasan. SMA Negeri 4 Pamekasan juga merupakan salah satu sekolah unggulan yang mampu bersaing dengan sekolah unggulan lainnya, dikarenakan prestasi yang paling menonjol adalah Adiwiyatanya. Sekolah tersebut juga tidak kalah jauh populer dibandingkan sekolah-sekolah lainnya akreditasi sekolah tersebut juga berakreditasi A. Alat kohesi leksikal yang menjadi salah sebuah hal penting dalam penelitian yaitu, sinonim, antonim, repetisi, hiponim, kolokasi, dan ekuivalensi. Hal ini dilakukan untuk niat dan keinginan untuk mendeskripsikan penggunaan kohesi leksikal dalam teks cerpen siswa kelas XI SMA Negeri 4 Pamekasan.

Selain itu juga, alat kohesi leksikal tersebut juga dipergunakan dengan maksud tujuan eksklusif yakni menggunakan penggantian pada istilah yang dirujuk oleh istilah yang menggantikannya. Kohesi pula adalah suatu unsur pembentuk keutuhan teks dalam sebuah perihal.<sup>6</sup>

Berdasarkan pemberitahuan yang sudah dituliskan di atas, selanjutnya peneliti tertarik akan melakukan penelitian tentang penggunaan alat kohesi leksikal ini dengan mengangkat judul “Analisis Penggunaan Kohesi Leksikal Dalam Teks Cerpen Siswa Kelas XI SMA Negeri 4 Pamekasan”.

## **B. Rumusan Masalah**

Sesuai latar belakang yang sudah dipaparkan, hingga rumusan persoalan yang akan di bahas pada penelitian ini sebagai berikut:

---

<sup>6</sup> Nurlaksana Eko Rusminto, *Analisis wacana kajian teoretis dan praktis* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2020), Halaman 31.

1. Apa sajakah unsur kohesi leksikal yang terdapat dalam teks cerpen siswa kelas XI SMAN 4 Pamekasan?
2. Bagaimana penggunaan unsur kohesi leksikal dalam teks cerpen siswa kelas XI SMAN 4 Pamekasan?

### **C. Tujuan Penelitian**

Sesuai rumusan masalah yang sudah jelas, dari itu penelitian ingin mencapai sebuah tujuan penelitiann sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui unsur kohesi leksikal yang terdapat dalam teks cerpen siswa kelas XI SMAN 4 Pameksan.
2. Untuk mengetahui penggunaan unsur kohesi leksikal dalam teks cerpen siswa kelas XI SMAN 4 Pamekasan.

### **D. Kegunaan Penelitian**

Manfaat penelitian dapat dijelaskan dengan secara teoritis maupun secara praktis:

1. Secara teoritis

Dalam penelitian ini peneliti berharap dapat menjadi salah satu bahan acuan informasi dan referensi wawasan ilmu dalam pembelajaran bahasa indonesia, serta peneliti berharap penelitian ini dapat dijadikan bahan bacaan, maupun acuan bagi peneliti-peneliti selanjutnya.

2. Secara praktis

- a. Bagi mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Madura untuk menambah wawasan ilmu dan pemikiran ilmiah serta menjadi bagian aktifitas kajian ilmiah.
- b. Bagi peneliti, hasil dari penelitian ini adalah sebuah pengalaman yang akan menjadi sebuah ilmu yang bermanfaat dan pengalaman penelitian secara langsung di lapangan.
- c. Bagi SMA Negeri 4 pamekasan adanya hasil penelitian ini, diharapkan dapat dijadikan sebuah rujukan dan sumbangan yang penting dalam rangka meningkatkan kualitas belajar siswa, sehingga dapat mencapai tujuan pendidikan sesuai dengan yang diharapkan.
- d. Bagi Peneliti Selanjutnya dengan penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan untuk menambah wawasan dan pengetahuan bagi peneliti, penulis, dan juga pembaca mengenai pengenalan literasi digital dalam mengembangkan bahasa anak usia dini.

#### **E. Definisi Istilah**

Judul skripsi ini adalah *analisis penggunaan kohesi leksikal dalam teks cerpen siswa kelas XI SMA Negeri 4 Pamekasan*, penelitian ini dilakukan untuk menghindari kesalah pahaman pembaca dalam memahami beberapa istilah yang di gunakan peneliti dalam judul penelitian ini, maka dari itu agar lebih mudah dalam memahami istilah yang ada peneliti menyusun sebagai berikut:

1. Analisis adalah aktivitas suatu objek dengan cara menjelaskan dan juga menyusun kembali bagian-bagian untuk dikaji atau diteliti secara detail.

2. Penggunaan pada kamus besar bahasa Indonesia, penggunaan mempunyai arti proses, cara melakukan memakai sesuatu bahkan pemakaian.
3. Kohesi leksikal memiliki arti hubungan leksikal dengan bagian-bagian ihwal atau wacana supaya mendapatkan kecocokan struktur secara kohesif.
4. Teks cerpen artinya rentetan kejadian yang terkumpul menjadi satu yang meliputi permasalahan diantara pemain dalam latar dan alur.<sup>7</sup>

Berdasarkan dari definisi istilah diatas, yang dimaksud peneliti dengan judul *analisis penggunaan kohesi leksikal dalam teks cerpen siswa kelas XI SMA Negeri 4 Pamekasan* yakni, peneliti ingin mendeskripsikan kepaduan penggunaan kohesi leksikal dalam teks cerpen siswa SMA Negeri 4 Pamekasan. Walau ada makna juga ciri khas tetapi, kelima unsur itu mempunyai keterpautan satu sama lain hingga menampakkan hubungan yang kohesif. Agar menjadikan Wacana yang baik juga utuh utuh harus terdiri dari kalimat-kalimat yang kohesif, suatu unsur dalam wacana dapat diinterpretasikan sesuai sama ketergantungan pada unsur-unsur yang lainnya.

#### **F. Kajian Terdahulu**

Pertama, Rani Juliani Putri dengan judul skripsi Analisis Wacana Berfokus Pada Penggunaan Aspek Kohesi Leksikal Dalam Kumpulan Cerpen Opera Sabun Colek Karya Kurniawan Junaedhi. Pada skripsi ini menjelaskan bahwa sesuai Temuan penelitian yang sudah peneliti kerjakan, dari kedua belas cerpen siswa repetisilah yang paling banyak digunakan oleh pengarang dan sesuai pengertian, karakteristik, serta fungsi masing-masing unsur kohesi leksikal, meskipun

---

<sup>7</sup>Sumiati, *Modul pembelajaran SMA Bahasa Indonesia unsur-unsur pembangun cerpen*, Halaman 9.

memiliki karakteristik serta makna tersendiri namun kelima unsur tadi mempunyai keterpautan satu sama lain sebagai akibatnya membagikan korelasi yang kohesif. Penelitian ini digunakan untuk mengetahui macam-macam kohesi leksikal pada deretan cerpen opera sabun colek dan menganalisis akibat pemanfaatan kohesi leksikal di formasi cerpen opera sabun colek menjadi cara lain materi ajar apresiasi sastra.<sup>8</sup>

Kedua, Abdul Ghoni Asror dengan judul *Aspek Leksikal di wacana Cerita warga dari Mula Beledug Kuwu Grobogan Jawa Tengah*. di skripsi ini menyebutkan bahwa penelitian ini bertujuan buat menggambarkan pemakaian bentuk kohesi pada, cerita warga terjadinya beledug kuwu kabupaten grobogan jawa tengah sebagai akibatnya bisa dikemukakan simpulan menjadi bahwa jenis indera kohesi leksikal yang dipergunakan terdiri asal repetisi, sinonim, antonim, hiponim, meronym, dan kolokasi. lalu jenis sastra mulut yang telah dituliskan serta dilihat berasal sudut kajian kohesi leksikal dikatakan cerita tadi sudah memakai indera kohesi leksikal yg mengakibatkan teks tadi kosehif. Penelitian ini pula serius mempelajari tentang kohesi leksikal yg mempunyai hubungan antar unsur pada ihwal kohesi secara sistematis yg terdapat di teks cerita pendek rakyat berasal Mula Beledug Kuwu Grobogan Jawa Tengah.<sup>9</sup>

Ketiga, Nur Iksan Afriyansyah dengan judul skripsi penelitian *Analisis Kohesi Leksikal Dalam Antologi Cerpen Kelayang Karya Santri Daar El-Qolam 3*. di skripsi ini mengungkapkan bahwa sesuai peneliti hanya merogoh 2 Ceritanya

---

<sup>8</sup> Rani Juliani putri, "*Analisis Wacana Berfokus Pada Penggunaan Aspek Kohesi Leksikal Dalam Kumpulan Cerpen Opera Sabun Colek Karya Kurniawan Junaedhi (pada siswa kelas XI )*". Skripsi,(Bandung: universitas pasundan 2017)

<sup>9</sup> Abdul Ghoni Asror," *Aspek Leksikal Pada Wacana Cerita Rakyat Asal Mula Beledug Kuwu Grobogan Jawa Tengah*". Karya Ilmiah,(Bojo Negro: IKIP PGRI 2021).



berjudul Kelayang karya Taqiyyah Fathin Keras dan Ajakan Maut karya Risk Nurlit.. Aspek leksikal yang terkandung pada ke 2 cerpen tadi berjumlah dua puluh empat, yaitu lima kohesi leksikal repetisi, enam aspek leksikal sinonim, 3 aspek leksikal hipernimi, tiga aspek leksikal ekuivalensi, 3 aspek leksikal kolokasi ada, dan empat aspek leksikal antonimi. Penelitian ini dipergunakan buat menggambarkan wujud penanda kohesi leksikal antar kalimat yang terdapat pada cerpen kelayang karya santri Daar El-Qolam 3.<sup>10</sup>

## **G. Kajian Pustaka**

### **1. Kajian teori tentang Analisis wacana**

#### **a. Pengertian Analisis Wacana**

Meneliti wacana adalah sebuah kajian yang meneliti serta mencari tau lebih mendalam bahasa yang dipergunakan secara alamiah, baik dalam bentuk mulut maupun goresan pena. Penggunaan bahasa secara alamiah tersebut dimaksudkan menjadi penggunaan bahasa sehari-hari secara nyata. Stubbs jua menyatakan bahwa analisis wacana menekankan kajian pada penggunaan bahasa pada konteks sosial, khususnya dalam hubungan antar penutur yang terjadi di masyarakat pemakai bahasa.<sup>11</sup>

Wacana juga merupakan satuan bahasa paling tinggi serta terlengkap yang ada diatas kalimat yang dipergunakan pada kegiatan komunikasi. menggunakan demikian, kajian terhadap ihwal tidak bisa dilepaskan dari

---

<sup>10</sup> Nur Iksan Afriyansyah dan Jono “*Analisis Kohesi Leksikal Dalam Antonologi Cerpen Kelayang Karya Santri Daar El-Qolam 3*” Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia vol.4 no.1(April 2022).

<sup>11</sup> Nurlaksana Eko Rusminto, *Analisis wacana kajian teoretis dan praktis* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2015), Halaman 4-5.

konteks yang melatar belakangi kegiatan komunikasi yang sedang berlangsung. Dalam komunikasi, orang-orang dapat menggunakan bahasa tulis ataupun bahasa lisan, yaitu bahasa yang dihasilkan dalam bentuk wacana.

#### **b. Jenis-jenis wacana**

Jenis-jenis wacana terdapat berbagai sudut pandang yang bisa dipergunakan orang buat mengklasifikasikan jenis-jenis wacana. Melalui beberapa sudut pandang tadi, wacana bisa dibedakan sebagai tiga bagian yaitu menjadi berikut;

##### 1. Wacana berdasarkan saluran komunikasi

Sesuai saluran yang dipergunakan pada berkomunikasi, wacana bisa dibedakan menjadi dua, yaitu wacana tulis serta wacana verbal.

Wacana tulis merupakan teks yang berupa rangkaian kalimat yang disusun pada bentuk goresan pena atau ragam tulis bahasa tulis. wacana verbal artinya teks yang artinya rangkaian kalimat yang ditranskrip menjadi rekaman bahasa lisan.

Wacana tulis dapat direalisasikan pada bentuk istilah, kalimat, dan paragraf atau informasi yang utuh (kitab, cerpen, novel, dan lain-lain) yang membawa amanat lengkap, sedangkan wacana verbal adalah wacana yang direalisasikan pada bentuk istilah atau kalimat yang diucapkan, melalui lisan atau pribadi dengan bahasa verba.

## 2. Wacana berdasarkan peserta komunikasi

Sesuai jumlah peserta yang terlibat pada komunikasi, perihal bisa dibedakan tiga yaitu wacana monolog, wacana dialog, dan wacana polilog. Wacana monolog ialah wacana yang berisi penyampaian gagasan dari satu pihak ke pihak yang lain, tanpa adanya pergantian kiprah antara pembicara serta pendengar atau penyampaian serta penerima. dalam perihal monolog hanya terjadi komunikasi satu arah.

Wacana dialog merupakan perihal yang dibentuk oleh adanya 2 orang pemeran dan pada komunikasi. kedua orang tadi melakukan pergantian peran pada komunikasi yang dilakukan.

Wacana polilog adalah perihal yang dibuat oleh komunikasi yang dilakukan lebih dari dua pihak. Pihak-pihak yang terlibat pada komunikasi tersebut secara bergantian saling berganti peran. pada ketika tertentu satu pihak menjadi pembicara dan yang lain menjadi pendengar begitupun kebalikannya.

## 3. Wacana berdasarkan tujuan komunikasi.

Sesuai tujuan komunikasi, wacana dapat dibedakan menjadi lima yaitu menjadi berikut;

Wacana pelukisan adalah suatu bentuk perihal yang melukiskan atau menggambarkan sesuatu sesuai dengan keadaan yang sebenarnya, sebagai akibatnya pembaca dapat mencitrai (melihat, mendengar, mencium, serta merasakan) apa yang dituliskan sesuai menggunakan citra penulisannya.

wacana eksposisi ialah tentang yang bertujuan untuk memberi memahami, mengupas, menguraikan, atau menggambarkan sesuatu. dalam wacana eksposisi, duduk perkara yang dikomunikasikan dapat berupa berita. informasi yang dikomunikasikan bisa berupa data faktual serta analisis objek terhadap seperangkat warta.

Wacana argumentasi artinya tentang yang terdiri atas gambaran alasan dan sintesis pendapat buat membentuk suatu kesimpulan. perihal argumentasi ditulis menggunakan maksud buat memberikan alasan, mendukung atau menolak, suatu pendapat, pendirian, dan gagasan.

Wacana persuasi artinya tentang yang bertujuan memengaruhi mitra kata buat melakukan suatu tindakan sesuai dengan yang pada harapkan penuturnya.

Wacana narasi ialah ragam wacana yang berisi cerita. dalam tentang narasi ada unsur-unsur cerita yang penting, yaitu unsur saat, pelaku, serta peristiwa. tentang narasi pada umumnya, ditunjukkan buat menggerakkan aspek emosi. dengan narasi, penerima bisa menghasilkan gambaran atau khayalan.<sup>12</sup>

## **2. Kajian teori Kohesi Leksikal**

wacana tulis acapkali dipertukarkan maknanya menggunakan teks atau naskah. Hal tadi bisa direalisasikan pada bentuk istilah, kalimat, paragraf atau karangan yg utuh (buku, cerpen, novel, serta lain-lain) yang membawa amanat lengkap.

---

<sup>12</sup> Ibid 11-18.

Pada penggunaan unsur kohesi di wacana, akan sangat berpengaruh buat memilih menjadi wacana yang baik dan utuh. oleh karna itu, tentang yg baik serta utuh wajib mempunyai aspek-aspek keterpaduan antar kalimat. salah satu aspek yg dimaksud diantaranya artinya kohesi leksikal.

#### **a. Pengertian kohesi leksikal**

Kohesi ialah suatu unsur pembentuk keutuhan teks pada wacana, berdasarkan Djajasudarma mengemukakan bahwa, kohesi ialah keserasian korelasi antar unsur yang satu menggunakan unsur yang lainnya pada sebuah wacana sebagai akibatnya tercipta suatu keutuhan makna.<sup>13</sup>

Sedangkan kohesi leksikal merupakan keterpautan atau keterjalinan makna pada dalam sebuah perihal yang bisa ditinjau asal segi kosakatanya atau mampu dianggap menggunakan kohesi leksikal. Aspek yang dimaksud terdiri berasal beberapa jalinan istilah-istilah ini akan berakibat sebuah teks padu, tanpa mengabaikan konteksnya. Berkat adanya keterkaian makna ini, ketidakjelasan satu bagian teks dapat ditopang oleh bagian teks yang lain.<sup>14</sup>

#### **b. Unsur-unsur Kohesi Leksikal**

Perpaduan kohesi leksikal terdiri dari bebrapa jenis salah satu diantaranya yaitu repetisi (pengulangan), sinonim, antonim, hiponim, kolokasi, dan ekuivalensi. Kohesi merupakan sifat semantik yang mengacu pada suatu

---

<sup>13</sup> Nurlaksana Eko Rusminto, *Analisis Wacana Kajian Teoretis dan Praktis* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2020), Halaman 31.

<sup>14</sup> Agus Purnomo Ahmad Putikadyanto, *Pengantar Analisis Wacana* (Malang: Cv Madza Publishing, 2019), Halaman 11.

hubungan makna yang terdapat pada dalam teks. Kohesi leksikal juga dilakukan dengan cara memilih kata yang serasi.<sup>15</sup>

Kohesi leksikal dalam wacana dapat dibedakan menjadi beberapa bagian, diantara bagian-bagian itu adalah repetisi, sinonim, antonim, hiponim, kolokasi, dan yang terakhir adalah ekuivalensi.

#### 1) Repetisi

Repetisi (pengulangan) artinya suatu lingual yang diklaim penting untuk menyampaikan suatu tekanan dalam sebuah konteks yang sesuai. Keraf membedakan repetisi menjadi beberapa macam, repetisi tersebut dia bagi menjadi delapan macam diantaranya yaitu;

##### a) Pengulangan Epizeuksis

Pengulangan Epizeuksis merupakan pengulangan satuan lingual yang dipentingkan beberapa kali secara terus menerus atau berturut-turut.

##### b) Pengulangan Tautotes

Pengulangan Tautotes merupakan pengulangan satuan lingual yang beberapa kali dalam sebuah konstruksi.

##### c) Pengulangan Epistrofa

Pengulangan Epistrofa merupakan pengulangan satuan lingual kata/frasa pada akhir baris (dalam puisi) atau akhir kalimat (dalam prosa) secara berturut-turut.

---

<sup>15</sup> Siti Sukriyah, Sumarlam, dan Djatmika, “Kohesi Leksikal Sinonim, Antonim, Dan Repetisi Pada Rubrik Cerita Anak, Cerita Remaja, Dan Cerita Dewasa Dalam Surat Kabar Harian Kompas”, Jurnal Aksara, vol.3 no.2 (Desember:2018).

d) Pengulangan Anafora

Pengulangan ini merupakan pengulangan satuan lingual beberapa kata atau frasa pertama pada setiap baris atau sebuah kalimat selanjutnya.

e) Pengulangan Simploke

Pengulangan ini juga merupakan pengulangan satuan lingual pada awal atau akhir beberapa baris/ kalimat secara berturut-turut.

f) Pengulangan Mesodiplosis

Pengulangan Mesodiplosis merupakan pengulangan satuan lingual yang terdapat di tengah-tengah baris atau kalimat secara berturut-turut.

g) Pengulangan Anadiplosis

Pengulangan Anadiplosis merupakan kata/frasa yang diulang terakhir dari baris atau kalimat itu menjadi sebuah kata/frasa pertama pada baris atau kalimat selanjutnya.

h) Pengulangan Epanalepsis

Pengulangan ini merupakan satuan lingual yang kata atau frasa terakhir dari baris/kalimat itu adalah pengulangan kata/frasa yang pertama.<sup>16</sup>

2) Sinonim

Sinonim merupakan hubungan semantik yang menyatakan adanya persamaan makna atau suatu kata dengan kata yang lainnya, dengan kata lain dapat disimpulkan bahwa sinonim adalah persamaan kata. Menurut Chaer mengatakan bahwa sinonim dapat diartikan dengan kata lain atau ungkapan

---

<sup>16</sup> Sumarlam, *Teori dan Praktik Analisis Wacana* (Surakarta: KATTA, 2013), Halaman 55-56.

maknanya kurang lebih sama dengan makna yang lain. Sinonim juga dapat dibedakan menjadi beberapa jenis salah satu diantaranya yaitu;

- a) Persamaan morfem bebas dengan morfem terikat
- b) Persamaan kata dengan kata
- c) Persamaan kata bersama frasa atau sebaliknya
- d) Persamaan frasa bersama frasa
- e) Persamaan klausa/kalimat dengan klausa/kalimat.<sup>17</sup>

### 3) Antonim

Antonim merupakan korelasi semantik antara kedua buah satuan penyampaian dengan makna berkebalikan atau bertentangan dengan satu sama lain, dengan kata lain antonim juga dapat disebut dengan lawan kata. Menurut Verhaar berpendapat bahwa antonim adalah ungkapan kata/frasa atau juga kalimat yang dianggap memiliki makna yang berkebalikan dari ungkapan lainnya. Sederhananya dapat disimpulkan dengan kata-kata yang memiliki makna berkebalikan atau juga berlawanan yang biasa disebut dengan lawan kata. Antonim biasanya sering juga disebut dengan oposisi makna, berdasarkan sifatnya oposisi makna dapat dibedakan menjadi beberapa bagian salah satu diantaranya terdiri dari lima macam yaitu:

- 1) Oposisi Mutlak
- 2) Oposisi Kutub
- 3) Oposisi Hubungan
- 4) Oposisi Hirarkial

---

<sup>17</sup> Abdul Chaer, *Linguistik Umum* (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), Halaman 5.



#### 5) Oposisi Majemuk

#### 4) Hiponim

Hiponim merupakan suatu korelasi yang terjadi antar konstituen yang mempunyai arti umum dan konstituen arti khusus. Kesatuan leksikal bermakna khusus biasa dinamia hiponim, sedangkan satuan leksikal yang mempunyai arti umum dinamai superordinat. Hiponim merupakan sebuah kata memiliki posisi yang cukup rendah dalam sebuah klafikasi sehingga ketika pembicara tidak mengetahui secara spesifik materi dapat digunakan konteks lebih umum. Selanjutnya hipernim merupakan sebuah kata yang posisinya lebih umum namun bersifat universal.

#### 5) Kolokasi

Kolokasi atau sandingan kata adalah relasi makna leksikal satu unsur dengan unsur lainnya. Satu aspek terakhir dari bagian kata dan bagaimana mereka digunakan, sejauh ini tidak ada hubungannya dengan faktor yang dipertimbangkan.

merupakan suatu lingual yang disebut krusial buat menyampaikan suatu tekanan pada sebuahn konteks yang sesuai. Keraf membedakan repetisi sebagai beberapa macam, repetisi tadi beliau dibagi sebagai delapan macam antara lain yaitu.

#### 6) Ekuivalensi

Ekuivalensi ialah korelasi kesepadanan antara satuan lingual (istilah, frasa, kalimat) eksklusif menggunakan satuan lingual lain pada sebuah wacana.

Dapat diartikan bahwa ekuivalensi ialah kata yang mempunyai kata asal yang sama.<sup>18</sup>

### **3. Kajian Teori Teks Cerpen**

#### **a. Pengertian Teks Cerpen**

Cerpen artinya bentuk karya fiksi yang disusun menjadi suatu peristiwa yang diceritakan tanpa wajib dipaparkan berdasarkan pengalaman yang pernah dialami oleh seorang. Cerpen ialah jenis tulisan sastra yang memberitahukan sebuah sejarah atau legenda perihal masa hidup insan dan pula beberapa pengalaman eksklusif seorang lewat goresan pena. Cerpen jua bisa dianggap menjadi karangan fiktif yang berisikan wacana banyak sekali kehidupan seseorang atau jua kehidupan yang sudah diceritakan secara ringkas yang serius di tokoh utama saja.<sup>19</sup>

Menurut nuryatin cerpen artinya kisah pendek yang diartikan untuk menyampaikan satu peristiwa yang lebih banyak didominasi. Juga berfokus di satu pemain dalam kondisi serta di satu saat. Hal beda cerpen artinya kepaduan, yakni melohatkan pemain serta grup tokoh secara kreatif dalam satu latar serta dari kelakuan lahir atau batin pada satu situasi; sedangkan inti cerpen merupakan tikaian dramatik, yaitu ketidaksamaan antara kekuatan yang antagonis. dengan kata lain, tikaian

---

<sup>18</sup> Pranita Nurul Khasanah, *Menggali Kohesi Dan Koherensi Dalam sebuah Wacana* (Jawa Tengah: CV. Amerta Media 2021), Halaman 25-26.

<sup>19</sup> Athar Lauma, "Usur-unsur Intrinsik Cerita Pendek", *Jurnal elektronik Fakultas Sastra Universitas Sam Ratulangi vol.1 no.5*, (manado 2017).

tersebut acapkali diklaim jua menjadi permasalahan yg ada di cerita pendek.<sup>20</sup>

### **b. Unsur-unsur Cerpen**

Di sebuah cerpen ada beberapa unsur yang terkandung didalam cerpen unsur yang dimaksud ialah merupakan unsur intrinstik dan unsur ekstrinsik.

#### 1) Unsur Intrinsik

pada sebuah cerpen mempunyai hak yang membentuk yang terdapat pada dalam cerpen itu sendiri, unsur tersebut dinamakan menggunakan unsur intrinsik. ada aneka macam berbagai unsur intrinsik pembangun cerpen yaitu

- a) Tema; pokok pikiran yang mendasari jalannya cerita pendek.
- b) Alur; merupakan rangkaian atau urutan peristiwa yang terdapat didalam cerpen.
- c) Setting; latar, tempat, waktu, dan suasana yang terdapat dalam cerpen.
- d) Tokoh; pemeran yang diceritakan di dalam cerpen baik pemeran utama maupun pemeran pendukung.
- e) Watak; sifat dari pemeran yang ada didalam cerpen. Watak dibagi menjadi tiga yaitu protagonis, antagonis dan netral.
- f) Amanat; pesan moral atau pelajaran yang terdapat di dalam cerpen baik tersirat maupun tersurat.

#### 2) Unsur Ekstrinsik

---

<sup>20</sup> Haslinda, *Kajian Apresiasi Prosa Fiksi Berbasis Kearifan Lokal Makassar* (Makasar: Jl Sultan Alauddin 2019), Halaman 95-96.

Unsur ekstrinsik ialah unsur luar yang berada didalam sebuah cerpen yg jua ikut membentuk jalannya suatu cerita. Meskipun unsur ekstrinsik ikut menciptakan suatu karya sastra tetapi tak secara eksklusif mensugesti karya sastra tadi.

- a) Latar belakang di masyarakat
  - Tentang negara
  - Keadaan politik
  - Keadaan social
  - Keadaan ekonomi
- b) Latar belakang penulis
  - Curikulum vite penulis
  - Keadaan psikologis
  - Hasil tulisan sastra penulis
- c) Nilai-nilai yang terkandung dalam cerpen
  - Nilai keagamaan
  - Nilai social
  - Nilai moral
  - Nilai kebudayaan<sup>21</sup>

### c. Ciri-ciri Cerpen

cerpen antara lain merupakan ceritanya fiktif atau karangan, penekanan pada suatu aspek cerita dan mengungkapkan perseteruan

---

<sup>21</sup> Felicia Eneguita Surbakti, Riska Ramadani, dan Ulfiza Heriani, “Analisis Unsur Intrinsik cerpen (hening di ujung senja karya Wilson Nadeak)”, Jurnal sastra, no.2 (July 2021).

yang penting saja. Cerpen atau cerita pendek adalah prosa fiksi wacana suatu insiden yang dialami oleh tokoh utama. Karya sastra ini terdiri berasal satu inti peristiwa yang dikemas atau diringkas dengan cerita yang singkat. Adapun ciri-ciri cerpen sebagai berikut

- 1) Berisi karangan
- 2) Fokus pada sebuah cerita
- 3) Memberitahukann konflik inti
- 4) Menyusun kejadian dengan cepat juga jeelas
- 5) Dipersingkat cara penceritaannya
- 6) Memilih bahasa yang tajam, sugestif, serta provokatif juga memikat perhatian
- 7) Pemainnya hanya ada satu sampai empat pemain.

#### **d. Jenis-jenis Cerpen**

- 1) Cerpen sempurna ialah teknik cerpen oleh pengarang yang dimana cerpen tadi ditulis hanya serius pada satu tema dan mempunyai plot yang sangat kentara, serta ending atau solusinya simpel dimengerti. Cerpen jenis ini pada umumnya bersifat konvensional dan berdasar di empiris (kabar) yang terdapat.
- 2) Cerpen tidak utuh adalah salah satu teknik penulisan cerita pendek dimana pengarang menulis cerpen dengan tak hanya serius pada satu tema atau berpencar, susunan plot atau alurnya tidak tertata, dan endingnya pula mengambang. Cerpen ini umumnya ditulis berdasarkan gagasan atau inspirasi yang orsinil.

### e. Struktur Cerpen

Seperti yang kalian ketahui struktur cerpen juga merupakan suatu bagian dari dalam cerpen, struktur cerpen juga sangat dibutuhkan dalam pembuatan cerpen. Untuk mengetahui apa saja struktur cerpen dan apa saja struktur yang ada dan sudah ditentukan dalam pembuatan cerpen, berikut ini adalah salah satu struktur yang ada di dalam cerpen.

- 1) abstrak ialah bagian yang ada sangat awal pada sebuah cerpen serta pula mendeskripsikan semua yang ada di cerpen itu.
- 2) Orientasi yaitu setruktur yg mendeskripsikan seluruh hal yang terdapat pada cerita pendek. Mulai berasal tokoh, latar ketika, latar daerah, serta latar suasana. pada dasarnya engkau akan menceritakan awal mula dari cerita yg engkau buat mirip korelasi antar tokoh dan lainnya.
- 3) Rangkaian kejadian merupakan struktur dari sebuah cerpen, dan kali ini seperti namanya menyisipkan rentetan peristiwa, atau rangkaian peristiwa yang terjadi dalam sebuah cerpen, dari satu peristiwa ke peristiwa lainnya
- 4) Komplikasi, yakni salah satu posisi munculnya inti suatu permasalahan, hal yang tida mudah untuk oemerannya bahkan hal bagaimanapun yang merujuk klimaks di cerita.
- 5) Resolusi merupakan salah satu bagian dalam cerpen yang akan memberi sebuah jalan keluar yang di berikan oleh yang mengarang di sebuah permasalahan di cerita tersebut.

- 6) Koda juga merupakan salah satu bagian dari akhir yang mencangkup seluruh isi cerpen atau bisa dikatakan kesimpulan cerpen.<sup>22</sup>

Cerpen pula bisa disimpulkan menjadi bentuk wacana tulis. Selain itu, cerpen pula bisa dikatakan menjadi, salah satu jenis wacana yang banyak mengandung bentuk kohesi yaitu kohesi leksikal. di saat menceritakan suatu topik ataupun kisah kedalam suatu rangkaian kalimat, maka kalimat tadi wajib disusun dengan baik dan jua wajib saling berhubungan antara satu dan yang lainnya. oleh karna itu, pada cerpen banyak mengandung kohesi.

Jika penyusunan pada cerpen tak mempunyai keterkaitan, maka buat memilih makna dalam cerpen tentunya akan sangat sulit dipahami. Hal ini terjadi dikarenakan cerpen tidak mempunyai keterpaduan antar kalimat. sebagai akibatnya dapat menimbulkan dampak negatif yang menyebabkan ketidak paduan isi cerpen. taraf keterbacaan cerpen menjadi tak baik sehingga menyebabkan makna yang sulit untuk dipahami. Maka dari itu, adanya penggunaan kohesi sangat penting pada sebuah wacana salah satu di antaranya yaitu cerpen.

Penggunaan unsur kohesi leksikal pada wacana, akan sangat berpengaruh buat memilih menjadi wacana yang baik serta utuh. Maka sebab itu, tentang wacana yang baik serta utuh harus memiliki aspek-

---

<sup>22</sup>Septi Wati, “*Contoh Cerpen Singkat Beserta Strukturnya Lengkap + file Doc*”, <https://www.ayovaksindinkeskdidi.com/contoh-cerpen/> 11 Desember 2022.

aspek keterpaduan antar kalimat. Aspek yang dimaksud diantaranya merupakan kohesi leksikal.